

PERAN LINGKUNGAN BAHASA DALAM PEMEROLEHAN BAHASA INGGRIS LISAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN NURUL JADID PAITON

Mohammad Amiruddin¹⁾, Ukhti Raudhatul Jannah²⁾

^{1),2)} Teacher Training and Education Faculty of Madura University

¹⁾ [email: amiruddin@unira.ac.id](mailto:amiruddin@unira.ac.id)

²⁾ [email: ukhti_math@unira.ac.id](mailto:ukhti_math@unira.ac.id)

Abstract: *Mastering English is vital in millennial period. This study aims to investigate the role of language environment in English as the spoken language of santri in Complex E Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton. This study is an ex post facto research, using a quantitative approach. The research population comprised all 130 santri. A sample of 95 santri was established using the proportional stratified random sampling technique. The research instruments included a questionnaire and an oral competence test using an interview technique that had been tested for the validity and reliability. The data were analyzed by multi regression technique. The results of the study show that the role of interaction between santri and santri in English acquisition is low (0.192), the role of interaction between santri and ustad in English acquisition is low as well (0.224), and the role of interaction between santri and santri and interaction between santri and ustad at the same time in English acquisition is low (0.285). The Santri who has greater interaction frequency in English gets more input and better fluency than that who does not or seldom interacts in English.*

Keywords: *Language environment, interaction, input, English acquisition*

Abstrak: *Penguasaan bahasa Inggris diperlukan di jaman milineal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran lingkungan bahasa dalam pemerolehan bahasa Inggris lisan santri di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian ex post facto. Populasi penelitian ini adalah seluruh santri yakni 130 santri. Sampel sebesar 95 santri ditentukan dengan teknik proportional stratified random sampling. Instrumen yang digunakan adalah angket dan tes kompetensi berbicara dengan teknik wawancara yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Data dianalisis menggunakan regresi ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran interaksi santri dengan sesama santri dalam pemerolehan bahasa Inggris adalah rendah (0,192), peran interaksi santri dengan ustad dalam pemerolehan bahasa Inggris adalah rendah (0,224), peran interaksi santri dengan dengan sesama santri dan interaksi santri dengan ustad secara bersamaan dalam pemerolehan bahasa Inggris adalah rendah (0,285). Santri yang sering berinteraksi dengan bahasa Inggris memperoleh input yang lebih banyak dan mempunyai kelancaran atau kefasihan yang lebih baik dari pada santri yang tidak atau jarang berinteraksi dengan bahasa Inggris.*

Kata Kunci: *Lingkungan bahasa, interaksi, input, pemerolehan bahasa Inggris*

PENDAHULUAN

Dewasa ini, penguasaan bahasa kedua penting. Hubungan antara satu negara dan negara lain menuntut masyarakat menguasai bahasa kedua. Tanpa penguasaan bahasa kedua, masyarakat suatu negara akan mengalami ketertinggalan dari negara-negara lain dalam sektor pendidikan, pariwisata, politik, teknologi, dan ekonomi. Selain itu juga, ketidakmampuan masyarakat suatu negara dalam penguasaan bahasa kedua akan menghambat pemerolehan informasi sehingga akan mempengaruhi kemajuan sebuah negara. Dengan demikian, masyarakat perlu mempelajari bahasa kedua agar tidak tertinggal dari negara-negara lain.

Ellis (2003: 3) menyatakan bahwa bahasa kedua merujuk pada bahasa apa pun yang dipelajari setelah bahasa ibu. Dengan demikian, pemakaian bahasa kedua dapat juga diartikan bahasa ketiga atau keempat. Selain itu, bahasa kedua bisa berarti bahasa asing. Proses belajar bahasa secara natural (informal) dengan tinggal di daerah bahasa yang sedang dipelajari, ataupun proses belajar bahasa di kelas (formal) juga dapat diartikan sebagai pemerolehan bahasa kedua. Maka dari itu, pemerolehan bahasa kedua merupakan cara seseorang belajar bahasa selain bahasa ibu.

Setiap pemeroleh bahasa memiliki piranti pemerolehan bahasa, namun piranti tersebut belum dapat menjamin keberhasilan pemeroleh bahasa dalam menggunakan bahasa kedua. Bahasa kedua merupakan bahasa yang dipelajari setelah bahasa ibu. Bahasa apapun yang diperoleh setelah bahasa ibu dapat dikatakan bahasa kedua. Hal ini disebabkan piranti pemerolehan bahasa (*language acquisition device*) bergantung pada *input* yang diperoleh dari bahasa sasaran. Pada umumnya *input* tersebut berasal dari lingkungan pemeroleh bahasa. Dengan kata lain, lingkungan pemeroleh bahasa

mempunyai peran penting dalam pemerolehan bahasa kedua. *Input* yang diberikan oleh lingkungan pemeroleh bahasa akan membantu pemeroleh bahasa dalam pemerolehan bahasa kedua.

Lingkungan bahasa adalah segala hal yang didengar dan dilihat oleh pemeroleh bahasa terkait dengan bahasa kedua yang sedang dipelajari (Dulay, 1982:13). Yang tergolong lingkungan bahasa adalah situasi di rumah ketika nonton televisi, interaksi dengan orang tua, interaksi dengan kerabat, interaksi dengan teman, interaksi dengan guru, situasi kelas, proses belajar mengajar di kelas, peraturan di sekolah, peraturan di Pondok Pesantren, interaksi santri dengan sesama santri, dan interaksi santri dengan ustad dalam pemerolehan bahasa Inggris di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton. Interaksi santri dengan sesama dan interaksi santri dengan ustad yang tercipta di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton merupakan lingkungan bahasa yang dapat membantu dan menunjang kecakapan santri dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris. Santri di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton berkomunikasi dengan bahasa Inggris. Mereka saling bertegur sapa dan memberi respon dalam bahasa Inggris.

Santri yang pada mulanya tidak dapat berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Inggris ketika mereka menuntut ilmu di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton, mereka mampu untuk bercakap-cakap dengan menggunakan bahasa Inggris. Salah satu faktor yang membuat santri mampu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Inggris dalam keseharian mereka adalah lingkungan bahasa di Pondok Pesantren Nurul Jadid. Dengan demikian, hal ini menarik untuk dikaji lebih lanjut mengenai peran lingkungan bahasa dalam pemerolehan bahasa Inggris sebagai bahasa kedua lisan santri di Pondok Pesantren Nurul Jadid

sehingga dapat diketahui sejauh mana lingkungan bahasa berkontribusi dalam pemerolehan bahasa Inggris sebagai bahasa kedua lisan santri di Pondok Pesantren Nurul Jadid Kompleks E Paiton.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex post facto*. Populasi penelitian ini adalah seluruh santri di Pondok Pesantren Nurul Jadid Kompleks E Paiton yakni 130 santri. Sampel sebesar 95 santri ditentukan dengan teknik *proportional stratified random sampling*.

Instrumen yang digunakan adalah angket dan tes kompetensi berbicara dengan teknik wawancara yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Data dianalisis menggunakan regresi ganda. Sebelum data dianalisis dengan regresi ganda terlebih dahulu diuji persyaratan analisisnya yaitu uji normalitas, uji linieritas, dan uji multikolinieritas.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Interaksi Santri dengan Sesama Santri Bahasa Inggris (X1)

Data tentang interaksi santri dengan sesama santri bahasa Inggris dalam

penelitian ini diperoleh dengan menggunakan angket. Angket tersebut dibangun berdasarkan satu kategori dengan lima butir item. Interaksi santri dengan sesama santri dalam pemerolehan bahasa Inggris meliputi berbicara dengan menggunakan bahasa Inggris, bercanda dengan menggunakan bahasa Inggris, penggunaan kalimat majemuk bertingkat ketika berbicara dengan bahasa Inggris, mendengarkan dialog-dialog yang berbahasa Inggris, dan membaca majalah bahasa Inggris dengan suara keras bersama sesama santri.

Hasil analisis statistika deskriptif menunjukkan bahwa interaksi santri dengan sesama santri dalam pemerolehan bahasa Inggris sebagai bahasa kedua lisan santri di Pondok Pesantren Nurul Jadid Kompleks E Paiton memiliki skor rata-rata sebesar 20,07, median sebesar 20, dan standar deviasi sebesar 1,625.

Interaksi santri dengan sesama santri dalam pemerolehan bahasa Inggris sebagai bahasa kedua lisan santri di Pondok Pesantren Nurul Jadid Kompleks E Paiton dalam kaitannya dengan kriteria yang digunakan dalam penelitian ini dan sebaran skor untuk masing-masing kriteria disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Persentase Kriteria Pengkategorian Interaksi Santri dengan Sesama Santri Bahasa Inggris

| | <i>Frequency</i> | <i>Percent</i> | <i>Valid Percent</i> | <i>Cumulative Percent</i> |
|---------------------------|------------------|----------------|----------------------|---------------------------|
| Valid Jarang (> 13 - 17) | 5 | 5.3 | 5.3 | 5.3 |
| Sering (> 17 - 21) | 72 | 75.8 | 75.8 | 81.1 |
| Sangat Sering (> 21 - 25) | 18 | 18.9 | 18.9 | 100.0 |
| Total | 95 | 100.0 | 100.0 | |

Hasil perhitungan dengan menggunakan *SPSS program 19 for windows*, menunjukkan bahwa interaksi

santri dengan sesama santri dalam pemerolehan bahasa Inggris di Pondok Pesantren Nurul Jadid Kompleks E Paiton

tergolong baik. Santri menggunakan bahasa Inggris ketika berinteraksi dengan sesama santri. 5.3 % santri di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton jarang berinteraksi dengan bahasa Inggris. 75.8% santri memiliki intensitas interaksi dengan sesama santri menggunakan bahasa Inggris. 18.9 % santri sangat sering berkomunikasi dengan bahasa Inggris.

2. Interaksi Santri dengan Ustad Bahasa Inggris (X2)

Data tentang interaksi santri dengan ustad bahasa Inggris dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan angket. Angket tersebut dibangun berdasarkan satu dengan tiga butir item. Interaksi santri dengan ustad dalam pemerolehan bahasa Inggris meliputi berbicara dengan menggunakan bahasa Inggris dengan ustad, membahas permasalahan di luar konteks

Pondok Pesantren Nurul Jadid Kompleks E Paiton dengan menggunakan bahasa Inggris bersama ustad, dan bercanda menggunakan bahasa Inggris dengan ustad.

Hasil analisis statistika deskriptif menunjukkan bahwa interaksi santri dengan ustad dalam pemerolehan bahasa Inggris sebagai bahasa kedua lisan santri di Pondok Pesantren Nurul Jadid Kompleks E Paiton memiliki skor rata-rata sebesar 12, 03, median sebesar 12, dan standar deviasi sebesar 1, 532.

Interaksi santri dengan ustad dalam pemerolehan bahasa Inggris sebagai bahasa kedua lisan santri di Pondok Pesantren Nurul Jadid Kompleks E Paiton dalam kaitannya dengan kriteria yang digunakan dalam penelitian ini dan sebaran skor untuk masing-masing kriteria disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Persentase Kriteria Pengkategorian Interaksi Santri dengan Ustad Bahasa Inggris

| | <i>Frequency</i> | <i>Percent</i> | <i>Valid Percent</i> | <i>Cumulative Percent</i> |
|-----------------------------|------------------|----------------|----------------------|---------------------------|
| Valid Jarang (> 7.8 - 10.2) | 16 | 16.8 | 16.8 | 16.8 |
| Sering (> 10.2 - 12.6) | 42 | 44.2 | 44.2 | 61.1 |
| Sering Sekali (> 12.6 - 15) | 37 | 38.9 | 38.9 | 100.0 |
| Total | 95 | 100.0 | 100.0 | |

Hasil perhitungan dengan menggunakan *SPSS program 19 for windows*, menunjukkan bahwa interaksi santri dengan ustadz dalam pemerolehan bahasa Inggris di Pondok Pesantren Nurul Jadid Kompleks E Paiton adalah baik. Santri menggunakan bahasa Inggris ketika berinteraksi dengan ustad. Ketika berinteraksi dengan ustad, 16.8% santri menggunakan bahasa Inggris, 44.2% santri sering berinteraksi menggunakan bahasa Inggris, dan 38.9% santri memiliki frekuensi interaksi yang sangat sering

dalam bertanya dan memberikan respon dalam bahasa Inggris

3. Pemerolehan Bahasa Inggris Lisan (Y)

Data tentang pemerolehan bahasa Inggris lisan dalam penelitian ini diperoleh dengan melakukan tes kompetensi berbicara dengan teknik wawancara menggunakan bahasa Inggris. Hasil analisis statistika deskriptif menunjukkan bahwa kemampuan bahasa Inggris lisan santri di Pondok Pesantren Nurul Jadid Kompleks E Paiton

memiliki skor rata-rata sebesar 57, 86, median sebesar 58, dan standar deviasi sebesar 5, 94.

Kelancaran atau kefasihan berbahasa Inggris santri Pondok Pesantren Nurul Jaidi Kompleks E Paiton dalam

kaitan dengan kriteria tingkat kelancaran atau kefasihan berbicara bahasa Inggris yang digunakan dalam penelitian ini dan sebaran skor untuk masing-masing kriteria disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Persentase Kriteria Pengkategorian Tingkat Kefasihan Bahasa Inggris Lisan

| | <i>Frequency</i> | <i>Percent</i> | <i>Valid Percent</i> | <i>Cumulative Percent</i> |
|-------|------------------------|----------------|----------------------|---------------------------|
| Valid | Kurang (>32.6 - 49.2) | 8 | 8.4 | 8.4 |
| | Sedang (> 49.2 - 65.8) | 79 | 83.2 | 91.6 |
| | Baik (> 65.8 - 82.4) | 8 | 8.4 | 100.0 |
| | Total | 95 | 100.0 | 100.0 |

Hasil perhitungan dengan menggunakan *SPSS program 19 for windows*, menunjukkan bahwa kelancaran atau kefasihan berbahasa Inggris santri memiliki ketepatan tatabahasa dan kosakata untuk berperan serta dalam umumnya percakapan formal dan nonformal dalam masalah yang bersifat praktis, sosial, dan professional. Terkait dengan kecakapan santri dalam menggunakan bahasa Inggris seperti yang dijelaskan pada Tabel 3 bahwa 8.4% kecakapan santri tergolong kurang, 83.2% kemampuan berbahasa Inggris santri

tergolong sedang, dan 8.4% santri memiliki kecakapan bahasa Inggris yang baik.

Hipotesis pertama yang diuji dalam penelitian ini adalah terdapat peran yang positif dan signifikan antara interaksi santri dengan sesama santri (X1) dalam pemerolehan bahasa Inggris (Y1) sebagai bahasa kedua lisan santri di Pondok Pesantren Nurul Jadid Kompleks E Paiton. Hasil perhitungan analisis regresi linear untuk uji hipotesis pertama ini disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Rangkuman Analisis Varians untuk Uji Model Regresi Linear

| <i>Model</i> | <i>Sum of Squares</i> | <i>df</i> | <i>Mean Square</i> | <i>F</i> | <i>Sig.</i> |
|--------------|-----------------------|-----------|--------------------|----------|-------------------|
| Regression | 635.746 | 1 | 635.746 | 22.041 | .000 ^a |
| Residual | 2682.475 | 93 | 28.844 | | |
| | 3318.221 | 94 | | | |

Tampak pada Tabel 4 diatas, nilai sig. (*p*) signifikansi. Dengan demikian, hipotesis H0 ditolak dan hipotesis H1 diterima. Jadi, model regresi linear yang ditawarkan untuk meramalkan peran antara

interaksi santri dan sesama santri (X1) dalam pemerolehan bahasa Inggris (Y1) sebagai bahasa kedua lisan santri di Pondok Pesantren Nurul Jadid Kompleks E Paiton signifikan. Penerimaan hipotesis H1

tersebut, dapat juga diartikan sebagai ada peran yang positif dan signifikan antara interaksi santri dengan sesama santri (X1) dalam pemerolehan bahasa Inggris (Y1) sebagai bahasa kedua lisan santri di Pondok Pesantren Nurul Jadid Kompleks E Paiton.

Estimasi peran variabel bebas tersebut dilakukan dengan memperhatikan koefisien variabel seperti yang tampak pada Tabel 5.

Tabel 5. Rangkuman Koefisien Peran Variabel Interaksi Santri dengan Sesama Santri dalam Pemerolehan Bahasa Inggris

| <i>Model</i> | | <i>Unstandardized Coefficients</i> | | <i>Standardized Coefficients</i> | <i>t</i> | <i>Sig.</i> |
|--------------|------------------------------|------------------------------------|-------------------|----------------------------------|----------|-------------|
| | | <i>B</i> | <i>Std. Error</i> | <i>Beta</i> | | |
| 1 | (Constant) | 25.755 | 6.861 | | 3.754 | .000 |
| | Santri Santri Bahasa Inggris | 1.600 | .341 | .438 | 4.695 | .000 |

Tampak pula pada kolom *unstandardized coefficient* Tabel 5 bahwa konstanta $b_0 = 25,755$ dan $b_1 = 1,600$. Dengan demikian, model regresi yang ditawarkan dapat dirumuskan sebagai

$$\hat{Y} = 25,755 + 1,600$$

Oleh karena model yang ditawarkan signifikan, proses penaksiran, peramalan, dan inferensi dapat mengacu pada model tersebut. Pada Tabel 6 di bawah nilai R^2 dan *adjusted R²*, diperoleh bahwa besarnya

daya ramal model ditunjukkan oleh nilai R^2 . Nilai R^2 tersebut dikoreksi untuk penggalan (b_0) sehingga diperoleh nilai *adjusted R²*. Angka tersebut menunjukkan bahwa variasi kefasihan atau kelancaran bahasa Inggris berhubungan dengan interaksi santri dengan sesama santri sedangkan sisanya sebesar 81,7% (100% - 18,3%) terkait dengan faktor lain.

Tabel 6. Koefisien Determinasi Peran Variabel Interaksi Santri dengan Sesama Santri dalam Pemerolehan Bahasa Inggris

| <i>R</i> | <i>R Square</i> | <i>Adjusted R Square</i> | <i>Std. Error of the Estimate</i> |
|-------------------|-----------------|--------------------------|-----------------------------------|
| .438 ^a | .192 | .183 | 5.37064 |

Hipotesis kedua yang diuji dalam penelitian ini adalah terdapat peran yang positif dan signifikan antara interaksi santri dan ustad (X3) dalam pemerolehan bahasa Inggris (Y1) sebagai bahasa kedua lisan

santri di Pondok Pesantren Nurul Jadid Kompleks E Paiton. Hasil perhitungan analisis regresi ganda untuk uji hipotesis ketiga ini disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Rangkuman Analisis Varians untuk Model Uji Regresi Linear

| <i>Model</i> | <i>Sum of Squares</i> | <i>df</i> | <i>Mean Square</i> | <i>F</i> | <i>Sig.</i> |
|--------------|-----------------------|-----------|--------------------|----------|-------------------|
| Regression | 742.185 | 1 | 742.185 | 26.794 | .000 ^a |
| Residual | 2576.036 | 93 | 27.699 | | |
| | 3318.221 | 94 | | | |

Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai sig. (*p*) signifikansi. Dengan demikian, hipotesis H₀ ditolak dan hipotesis H₁ diterima. Jadi, model regresi linear yang ditawarkan untuk meramalkan peran antara interaksi santri dan ustad (X₃) dalam pemerolehan bahasa Inggris (Y₁) sebagai bahasa kedua lisan santri di Pondok Pesantren Nurul Jadid Kompleks E Paiton signifikan. Penerimaan hipotesis H₁

tersebut, dapat juga diartikan sebagai ada peran yang positif dan signifikan antara interaksi santri dan ustad (X₃) dalam pemerolehan bahasa Inggris (Y₁) sebagai bahasa kedua lisan santri di Pondok Pesantren Nurul Jadid Kompleks E Paiton. Estimasi peran variabel bebas tersebut dilakukan dengan memperhatikan koefisien variabel seperti yang tampak pada Tabel 8.

Tabel 8. Rangkuman Koefisien Peran Variabel Interaksi Santri dengan Ustad dalam Pemerolehan Bahasa Inggris

| <i>Model</i> | <i>Unstandardized Coefficients</i> | | <i>Standardized Coefficients</i> | <i>t</i> | <i>Sig.</i> |
|-----------------------------|------------------------------------|-------------------|----------------------------------|----------|-------------|
| | <i>B</i> | <i>Std. Error</i> | <i>Beta</i> | | |
| (Constant) | 35.810 | 4.295 | | 8.338 | .000 |
| Santri Ustad Bahasa Inggris | 1.833 | .354 | .473 | 5.176 | .000 |

Tampak pada kolom *unstandardized coefficient* Tabel 8 bahwa konstanta $b_0 = 35,810$ dan $b_3 = 1,833$. Dengan demikian, model regresi yang ditawarkan dapat dirumuskan sebagai

$$\hat{Y} = 35,810 + 1,833$$

Oleh karena model yang ditawarkan signifikan, proses penaksiran, peramalan, dan inferensi dapat mengacu pada model tersebut. Pada Tabel 9 di bawah nilai R^2

dan *adjusted R²*, diperoleh bahwa besarnya daya ramal model ditunjukkan oleh nilai R^2 . Nilai R^2 tersebut dikoreksi untuk penggalan (b₀) sehingga diperoleh nilai *adjusted R²*. Angka tersebut menunjukkan bahwa variasi kefasihan atau kelancaran bahasa Inggris berhubungan dengan interaksi santri dengan ustad, sedangkan sisanya sebesar 78,5% (100% - 21,5%) terkait dengan faktor lain.

Tabel 8. Koefisien Determinasi Peran Variabel Interaksi Santri dengan Ustad dalam Pemerolehan Bahasa Inggris

| <i>Model</i> | <i>R</i> | <i>R Square</i> | <i>Adjusted R Square</i> | <i>Std. Error of the Estimate</i> |
|--------------|-------------------|-----------------|--------------------------|-----------------------------------|
| 1 | .473 ^a | .224 | .215 | 5.26301 |

Hipotesis ketiga yang diuji dalam penelitian ini adalah terdapat peran yang positif dan signifikan antara interaksi santri dengan sesama santri (X1) dan interaksi santri dengan ustad (X3) secara bersamaan dalam pemerolehan bahasa Inggris (Y1)

sebagai bahasa kedua lisan santri di Pondok Pesantren Nurul Jadid Kompleks E Paiton. Hasil perhitungan rangkuman analisis varians untuk uji hipotesis kelima ini disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9. Rangkuman Analisis Varians untuk Uji Model Regresi Linear Ganda

| <i>Model</i> | <i>Sum of Squares</i> | <i>df</i> | <i>Mean Square</i> | <i>F</i> | <i>Sig.</i> |
|--------------|-----------------------|-----------|--------------------|----------|-------------------|
| Regression | 946.174 | 2 | 473.087 | 18.349 | .000 ^a |
| Residual | 2372.047 | 92 | 25.783 | | |
| Total | 3318.221 | 94 | | | |

Tampak pada Tabel 9 di atas, nilai sig. (*p*) signifikansi. Dengan demikian, hipotesis H0 ditolak dan hipotesis H1 diterima. Jadi, model regresi linear ganda yang ditawarkan untuk meramalkan hubungan variabel bebas dengan variabel terikat signifikan. Penerimaan hipotesis H1 tersebut, dapat juga diartikan sebagai ada peran positif dan signifikan antara interaksi

santri dengan sesama santri dan interaksi santri dengan ustad secara bersama-sama dalam pemerolehan bahasa Inggris sebagai bahasa kedua lisan santri di Pondok Pesantren Nurul Jadid Kompleks E Paiton.

Estimasi peran masing-masing variabel bebas tersebut dilakukan dengan memperhatikan koefisien masing-masing variabel seperti yang tampak pada Tabel 10.

Tabel 10. Rangkuman Koefisien Peran Variabel antara Interaksi Santri dengan Sesama Santri dan Interaksi Santri dengan Ustad secara Bersamaan dalam Pemerolehan Bahasa Inggris

| <i>Model</i> | <i>Unstandardized Coefficients</i> | | <i>Standardized Coefficients</i> | <i>t</i> | <i>Sig.</i> |
|------------------------------|------------------------------------|-------------------|----------------------------------|----------|-------------|
| | <i>B</i> | <i>Std. Error</i> | <i>Beta</i> | | |
| (Constant) | 21.316 | 6.612 | | 3.224 | .002 |
| Santri Santri Bahasa Inggris | 1.020 | .363 | .279 | 2.813 | .006 |
| Santri Ustad Bahasa Inggris | 1.335 | .385 | .344 | 3.470 | .001 |

Tampak pada kolom unstandardized coefficient Tabel 10 bahwa konstanta $b_0 = 21,316$ dan $b_1 = 1,020$ dan $b_3 = 1,335$. Dengan demikian, model regresi yang ditawarkan dapat dirumuskan sebagai

$$\hat{Y} = 21,316 + 1,020 + 1,335$$

Oleh karena model yang ditawarkan signifikan, proses penaksiran, peramalan, dan inferensi dapat mengacu pada model tersebut. Pada Tabel 11 di bawah nilai R^2

dan *adjusted* R^2 , diperoleh bahwa besarnya daya ramal model ditunjukkan oleh nilai R^2 . Nilai R^2 tersebut dikoreksi untuk penggalan (b) sehingga diperoleh nilai *adjusted* R^2 . Angka tersebut menunjukkan bahwa variasi kefasihan atau kelancaran bahasa Inggris berhubungan dengan interaksi santri dengan sesama santri dan interaksi santri dengan ustad secara bersama-sama sedangkan sisanya sebesar 73,0% (100% - 27,0%) terkait dengan faktor lain.

Tabel 11. Koefisien Determinasi Peran Variabel antara Interaksi Santri dengan Sesama Santri dan Interaksi Santri dengan Ustad secara Bersamaan dalam Pemerolehan Bahasa Inggris

| <i>Model</i> | <i>R</i> | <i>R Square</i> | <i>Adjusted R Square</i> | <i>Std. Error of the Estimate</i> |
|--------------|-------------------|-----------------|--------------------------|-----------------------------------|
| 1 | .534 ^a | .285 | .270 | 5.07771 |

Interaksi dengan menggunakan bahasa kedua, bahasa Inggris yang dilakukan santri baik itu interaksi dengan sesama santri ataupun interaksi dengan ustadz dapat mempengaruhi pemerolehan *input*. Santri memperoleh *input* ketika berinteraksi dengan sesama santri dan ustadz, banyaknya *input* yang diperoleh santri bergantung pada frekuensi santri berinteraksi dengan sesama santri dan ustadz. Hal ini sejalan dengan pendapat Johnson (2008: 91) bahwa ketika seorang siswa berinteraksi dengan siswa yang lain atau guru, maka interaksi tersebut akan memberikan *input*. Demikian juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Gass & Torres (2005) tentang dampak dari dari *input* dan interaksi. Penelitian ini menyatakan bahwa *input* dan interaksi merupakan dua hal penting dalam pemerolehan bahasa kedua.

Kelancaran atau kefasihan berbicara dengan menggunakan bahasa kedua, bahasa Inggris yang dimiliki santri di Pondok Pesantren Nurul Jadid Kompleks E Paiton

mempengaruhi pemahaman lawan bicara terhadap ide, gagasan, dan suatu maksud yang disampaikan. Kelancaran santri berbicara dengan bahasa Inggris dan Arab membantu pendengar untuk lebih mudah memahami isi pesan dalam sebuah interaksi. Keakuratan penggunaan kata, pelafalan dan stuktur gramatikal dalam sebuah interaksi membantu pembicara dan teman bicara untuk saling memahami isi pesan yang disampaikan dalam sebuah interaksi (Johnson, 2008: 89).

Lingkungan bahasa dalam hal ini merupakan hasil interaksi yang dilakukan santri dengan sesama santri, interaksi santri dengan ustad, dan interaksi santri dengan sesama santri dan interaksi santri dengan ustad secara bersamaan yang dikondisikan dan terikat dengan aturan-aturan Pondok Pesantren Nurul Jadid Kompleks E Paiton mempunyai peran yang positif dan signifikan dalam pemerolehan bahasa Inggris sebagai bahasa kedua lisan santri. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wang (2009) meneliti

lingkungan bahasa dalam pemerolehan bahasa Asing. Penelitian ini menyatakan bahwa lingkungan bahasa yang efektif mempengaruhi pemerolehan bahasa Asing dalam kelas bahasa Asing. Lingkungan bahasa dapat membantu siswa memiliki motivasi yang tinggi untuk berbicara menggunakan bahasa Inggris. Intensitas interaksi antara santri dengan sesama santri dapat meningkatkan level kedekatan sosial mereka. Kedekatan yang dimiliki antara santri dan ustad berpengaruh terhadap kecakapan berbahasa santri. *Social distance* yang dimiliki siswa dan guru berperan positif dan signifikan dalam pembelajaran bahasa Inggris siswa (Amiruddin, 2018). Penting bagi guru menciptakan lingkungan bahasa yang dapat membangun kedekatan secara sosial antara guru dan siswa, sehingga guru dapat mentransfer kecakapan berbahasa mereka kepada siswa dengan lebih efektif. Selain itu, siswa termotivasi dan memiliki tingkat kecemasan yang rendah dalam berinteraksi dengan bahasa Inggris. Lingkungan bahasa penting dalam pemerolehan input yang *meaningful*.

Lingkungan bahasa yang diwujudkan dalam interaksi menggunakan bahasa Inggris antara santri dengan santri dan interaksi santri dengan ustad dapat membantu meningkatkan motivasi mereka berkomunikasi dengan bahasa kedua dan dapat memberikan kesempatan santri untuk menggunakan bahasa Inggris. Selain itu, hal ini juga dapat membangun kedekatan antara santri dengan sesama santri dan santri dengan ustad, sehingga dalam berkomunikasi dengan bahasa Inggris, santri tidak memiliki tingkat kecemasan dan rasa takut yang tinggi. Dengan demikian, hal ini dapat membangun terciptanya lingkungan bahasa yang *meaningful* dan dapat membantu pemerolehan bahasa kedua mereka. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amiruddin dan Tafriyanto (2018) tentang kedekatan

guru dan siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris.

SIMPULAN

Berdasarkan seluruh rangkaian penelitian dalam penelitian ini ditarik simpulan bahwa (1) ada peran yang positif dan signifikan antara interaksi santri dan sesama santri dalam pemerolehan bahasa Inggris sebagai bahasa kedua lisan santri di Pondok Pesantren Nurul Jadid Kompleks E Paiton dan besarnya peran variabel ini adalah rendah sekitar 0,192 (19,2%), (2) ada peran yang positif dan signifikan antara interaksi santri dan ustad dalam pemerolehan bahasa Inggris sebagai bahasa kedua lisan santri di Pondok Pesantren Nurul Jadid Kompleks E Paiton dan besarnya peran variabel ini adalah rendah sekitar 0,224 (22,4%), dan (3) ada peran yang positif dan signifikan antara interaksi santri dengan sesama santri dan interaksi santri dengan ustad secara bersamaan dalam pemerolehan bahasa Inggris sebagai bahasa kedua lisan santri di Pondok Pesantren Nurul Jadid Kompleks E Paiton. Total hubungan kedua variabel tersebut dalam pemerolehan bahasa Inggris sebagai bahasa kedua lisan santri adalah rendah sebesar 0,285 (28,5%) dan sisanya, yaitu 71,5 % berhubungan dengan variabel lain di luar dari ketiga variabel yang diteliti.

Lingkungan bahasa Pondok Pesantren Nurul Jadid Kompleks E Paiton yang merupakan hasil interaksi yang dilakukan santri dengan sesama santri, interaksi santri dengan ustad, dan interaksi santri dengan sesama santri dan interaksi santri dengan ustad secara bersamaan berpengaruh terhadap pemerolehan bahasa kedua lisan santri. Santri yang kesehariannya sering berinteraksi dengan menggunakan bahasa kedua, Inggris mempunyai kelancaran atau kefasihan lebih baik dari pada santri yang tidak menggunakan bahasa Inggris dikarenakan

santri yang sering berinteraksi dengan bahasa kedua memperoleh lebih banyak *input*. Kelancaran atau kefasihan santri berinteraksi dengan menggunakan bahasa kedua, bahasa Inggris diperoleh ketika santri sering berinteraksi dengan menggunakan bahasa tersebut.

DAFTAR RUJUKAN

- Amiruddin, M. dan Tafrilyanto, F. C. (2018). Teacher-Students Closeness in Learning English at SMK Madhlatun Nasyiin Kadur Pamekasan. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 5, 37-47. Diambil dari <http://ejurnal.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/JPE/article/view/74/pdf>.
- Amiruddin, M. (2018). The role of social distance between teachers and students in English proficiency. *SELL journal*, 3 (2), 132-140.
- Dulay, H, Burt . M dan Krashen, S. (1982). *Language two*. New York: Oxford University Press.
- Ellis, R. (2003). *Second language acquisition*. Oxford: Oxford University Press.
- Gass, S. M. dan Torres, M. J. A. (2005). An investigation of the ordering effect of input and interaction. *SSLA*, 27, 1-31. Diambil dari <http://search.proquest.com/docview/224058841/fulltextPDF/136D8D5263177F3EC26/1?accountid=31324>.
- Johnson, K. (2008). *An introduction to foreign language learning and teaching*. London: Pearson.
- Wang. (2009). On linguistics environment for foreign language acquisition. *Asian Culture and History*. 1, 58-62. Diambil dari <http://search.proquest.com/docview/839864373/fulltextPDF/1325E99822F1CBDA657/3?accountid=31324>.

